

## PENGARUH *FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, DAN SELF-CONTROL* TERHADAP SAVING BEHAVIOR GENERASI Z JAKARTA SELATAN

**Aninda Tri Banowati**<sup>1\*</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia, [at.banowati37@gmail.com](mailto:at.banowati37@gmail.com)

\*Corresponding author

**Ummu Salma Al-Azizah**<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia, [alazizaahummusalma@gmail.com](mailto:alazizaahummusalma@gmail.com)

**Faozan Amar**<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia, [faozanamar@gmail.com](mailto:faozanamar@gmail.com)

### Abstract

**Background** – Z Generation is a generation with digital native and multitasking characters who are surrounded by lifestyle trends and technological developments that are constantly changing rapidly, this makes the level of financial literacy and self-control low where saving behavior is necessary as an important aspect of financial life in order to achieve stability of finances and future preparation.

**Aim** – The purpose of this study was to examine and analyze whether financial literacy, lifestyle, and self-control have an influence on the saving behavior of Z Generation South Jakarta.

**Design/ methodology/ approach** – This research approach uses a quantitative approach by obtaining data from distributing questionnaires to 349 respondents which are then processed using data analysis techniques using the SEM (Structural Equation Modeling) model with SmartPLS software version 3.2.9 (Partial Least Square).

**Findings** – Based on the results of the study proving that financial literacy has a significant positive effect on saving behavior, these results mean that the higher the financial literacy of Z Generation, the higher their saving behavior will be. Meanwhile, lifestyle and self-control do not have an influence on saving behavior, this can be interpreted that everyone has a different lifestyle and self-control, so whatever the lifestyle and self-control of Z Generation, it does not have an influence on the saving behavior of Generation Z, South Jakarta it can be caused by other factors.

**Conclusion** – Gen Z's lifestyle does not have a significant influence on the savings decisions of individuals in Gen Z. Similar to Gen Z's self control which does not support saving behavior.

**Research implication** – This research adds insight into the factors related to saving behavior, especially financial literacy, lifestyle, and self-control of the younger generation. It is necessary to highlight these factors for generation Z in South Jakarta to be able to care more about their finances which will grow and improve behavior in saving for a controlled and peaceful future.

**Limitations** – In this research, the limitation is that the area only took four sub-districts in South Jakarta, including Cilandak sub-district, Jagakarsa sub-district, Kebayoran Lama sub-district, and Pasar Minggu sub-district. In addition, the population and sample focus on Z Generation with the age chosen as a sample of 16-26 years, where future researchers are expected to use a wider number of sub-districts or research in one area and choose a variety of ages to provide even better results and able to provide more extensive information.

**Keyword** : Financial, literacy, lifestyle, control, saving, behavior.

### Abstrak

**Latar Belakang** – Generasi Z merupakan generasi dengan karakter digital native dan multitasking yang dikelilingi dengan trend gaya hidup dan perkembangan teknologi terus pesat mengalami perubahan, hal

<b>Diterima</b> : 28 Agustus 2023
<b>Direview</b> : 17 Januari 2024
<b>Direvisi</b> : 29 Januari 2024
<b>Disetujui</b> : 31 Januari 2024



tersebut membuat tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri menjadi rendah dimana perlu adanya perilaku menabung sebagai aspek penting dalam kehidupan finansial guna mencapai stabilitas keuangan dan persiapan masa depan.

**Tujuan** – Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis apakah *financial literacy*, *lifestyle*, dan *self-control* memiliki pengaruh terhadap *saving behavior* Generasi Z Jakarta Selatan.

**Desain / metodologi / pendekatan** - Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memperoleh data dari penyebaran kuesioner terhadap 349 responden yang kemudian diolah dengan teknik analisis data menggunakan model SEM (*Structural Equation Modeling*) software SmartPLS versi 3.2.9 (*Partial Least Square*).

**Temuan** – Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behavior*, hasil ini memberikan makna bahwa semakin tinggi *financial literacy* atau pengetahuan keuangan Generasi Z maka akan semakin tinggi pula *saving behavior* atau perilaku menabung mereka. Sedangkan untuk *lifestyle* dan *self-control* tidak memiliki pengaruh terhadap *saving behavior* ini dapat diartikan bahwa setiap orang memiliki gaya hidup dan pengendalian diri yang berbeda-beda jadi seperti apapun gaya hidup dan pengendalian diri generasi Z tidak memiliki pengaruh pada perilaku menabung Generasi Z Jakarta Selatan ini mampu disebabkan oleh factor lainnya.

**Kesimpulan** - *lifestyle* gen Z tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan menabung individu pada gen Z tersebut. Serupa dengan self control gen Z yang tidak mendukung *saving behavior*.

**Implikasi penelitian** – Penelitian ini menambah wawasan terkait faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku menabung, terutama *financial literacy*, *lifestyle*, dan *self-control* generasi muda. Diperlukannya generasi Z Jakarta Selatan dalam menyoroti faktor-faktor tersebut agar dapat lebih peduli mengenai keuangan mereka yang menumbuhkan dan meningkatkan perilaku dalam menabung guna masa depan yang terkendali dan tentram.

**Batasan penelitian** – Pada penelitian ini batasannya yakni wilayah yang diteliti hanya mengambil dari empat kecamatan yang ada di Jakarta Selatan diantaranya kecamatan Cilandak, kecamatan Jagakarsa, kecamatan Kebayoran Lama, dan kecamatan Pasar Minggu. Selain itu juga populasi dan sampel berfokus pada generasi Z dengan usia yang dipilih sebagai sampel 16-26 tahun, dimana peneliti selanjutnya di harapkan untuk gunakan jumlah kecamatan yang lebih luas ataupun meneliti dalam satu wilayah serta pemilihan usia yang beragam guna memberikan hasil yang lebih baik lagi dan mampu memberikan informasi yang lebih luas.

**Kata kunci** : *Financial, literacy, lifestyle, control, saving, behavior*.

## PENDAHULUAN

Perilaku menabung merupakan aspek penting dalam kehidupan finansial guna mencapai stabilitas keuangan dan persiapan masa depan. Generasi Z yang memiliki peran yang semakin signifikan dalam perekonomian global, termasuk di Jakarta selatan yang merupakan salah satu wilayah DKI Jakarta yang memiliki perkembangan ekonomi yang pesat. Generasi yang lahir dan berkembang di tengah era teknologi ini memiliki karakteristik multitasking dan mampu di katakana sebagai generasi perubahan. Lahir di tahun 1997-2012

menjadikan mereka generasi yang mengadaptasikan keseharian mereka dengan internet dengan terus di dorong dengan trend yang terus berkembang. Tidak heran jika generasi Z terus melakukan dan mengikuti tren yang ada, sehingga tidak jarang menimbulkan pengelolaan keuangan yang tidak stabil dan tidak sehat. Kebiasaan menggunakan uang berlebih diluar kendali menjadi penentu seberapa besar individu bisa menabung. Yusanti (2020) menyatakan bahwa “inti dari pengelolaan uang adalah proses penyusunan anggaran, yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana



kemampuan individu dalam mengatur tanggung jawab keuangan secara tepat waktu dan mengalokasikan pendapatan yang di peroleh selama periode tertentu”.

Penelitian ini mengacu pada TPB (*Theory Planned Behavior*). Suatu teori yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku memiliki peran penting dalam memprediksi suatu tindakan, meskipun demikian penting untuk dipertimbangan sikap individu dalam menguji norma subjektif serta mengukur persepsi kontrol perilaku individu. Dimana niat individu untuk berperilaku akan semakin tinggi bila adanya sikap yang positif, dorongan dari lingkungan sekitar dan adanya persepsi kemudahan (Angela & Pamungkas, 2021). TPB ini mendeskripsikan bagaimana perilaku mengacu pada persepsi-persepsi individu dengan kemampuannya untuk menunjukkan perilaku tersebut. Niat merupakan persepsi utama yang harus dimiliki oleh setiap individu, dimana niat sebagai pembentuk utama berjalannya suatu perilaku. Niat pada perilaku menabung dapat menyelidiki dan mengetahui lebih luas mengenai keyakinan yang mempengaruhi perilaku keuangan individu (Sudirja & Salsabila, 2023). Melihat dari data Badan Pusat Statistika Kota Jakarta Selatan, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan didominasi oleh non makanan pada tahun 2022 yang dapat dilihat pada grafik 1.

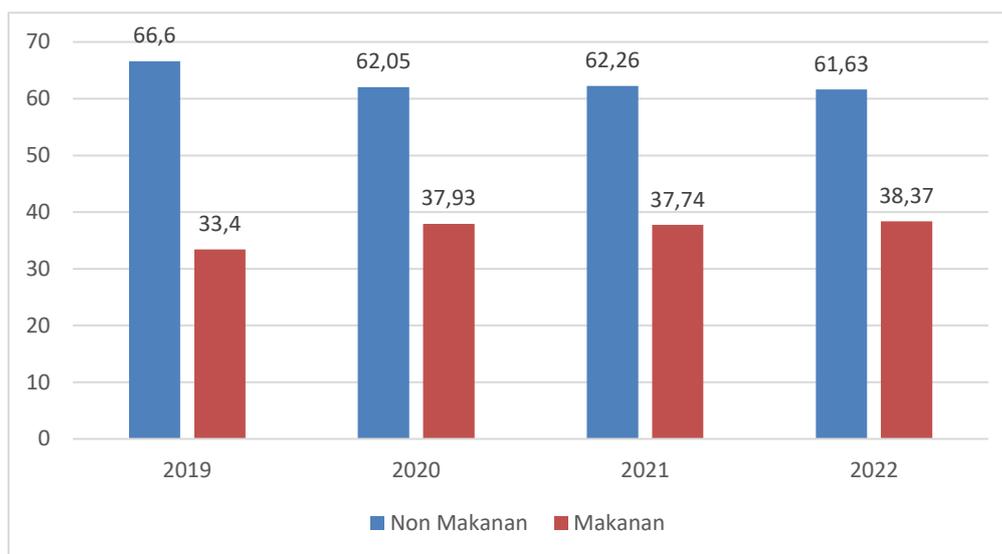
Grafik 1 menunjukkan bahwa 61,63% atau setara dengan Rp 1.632.131 digunakan

untuk konsumsi non makanan 2022, sedangkan makanan sebesar 38,375. Ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih menggunakan uangnya lebih besar untuk non makanan yang bisa karena kewajiban, kebutuhan keseharian, ataupun keinginan semata. Terlebih tidak sedikit generasi Z yang sedang berada pada posisi *quarter life crisis* atau kondisi dimana seseorang mulai masuk masa dewasa serta menghadapi masa sulit. Menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan dari tulisan yang ditulis oleh Adiyatma dan Lawang (2023), di masa ini individu akan sering merasa emosional diluar kendali, seperti cemas, tidak nyaman, bingung akan arah hidup, dan tidak jarang merasa putus asa. Sehingga, banyak dijumpai generasi Z yang mengikuti trend tanpa memikirkan jangka panjang buah dari ketidakmampuan mengendalikan diri.

Hal ini didukung dengan fakta terbaru yang diungkap Otoritas Jasa Keuangan (2022) dimana sebesar 62% jumlah kepemilikan rekening dan jumlah *outstanding* pinjaman pada *fintech* P2P (*peer to peer*) *lending* didominasi oleh generasi Z dan generasi Milenial. Ini mampu dikarenakan oleh faktor dari perkembangan zaman sehingga memaksa sebagian masyarakat untuk mampu beradaptasi untuk terus mempertahankan keberlangsungan hidup. Namun demikian, ini tidak sebanding dengan tingkat literasi

keuangan masyarakat yang jauh lebih rendah 49,68% daripada inklusi keuangan 85,10%, hal ini disampaikan oleh OJK pada hasil Survei Nasional tahun 2022. Dari fakta dan hasil penelitian sebelumnya, tidak heran jika banyak di masyarakat maraknya kasus-kasus terkait keuangan. Dengan demikian,

penelitian ini ingin meneiliti adakah pengaruh yang ditimbulkan dari kepemilikan *financial literacy* terhadap *saving behavior*, *lifestyle* terhadap *saving behavior*, serta *self-control* terhadap *saving behavior* pada generasi Z Jakarta Selatan.



Sumber : BPS Kodata Jakarta Selatan, 2023

Gambar 1. Rata-rata Pengeluaran per kapita Sebulan untuk Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan di Kota Jakarta Selatan 2019-2022 (%)

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Financial Literacy Terhadap Saving Behavior***

Sebuah kapabilitas seseorang terkait keuangan yang merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola keuangan mereka dengan baik, dengan melibatkan pemahaman mengenai konsep keuangan, keterampilan pengelolaan uang, pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana serta kemampuan dalam merencanakan dan mengelola anggaran. Dimana literasi keuangan ini akan menjadi kekuatan diri dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kesadaran terhadap

pentingnya pemenuhan kebutuhan keuangan di masa depan (Sanjeewa, 2019). Aktifitas yang mencakup atas pemahaman keuangan, merancang masa depan, membelanjakan uang dengan bijak hingga bagaimana menghadapi tantangan terkait keuangan, dimana hal ini memiliki peran penting diwaktu saat sekarang maupun masa depan dalam membuat penilaian dan mengambil tindakan yang tepat pada manajemen keuangan (Angela & Pamungkas, 2021)

Pada penelitian Billa (2019) menyatakan bahwa tingginya literasi seseorang erat kaitannya dengan manajemen keuangan



yang bermakna semakin baik pula dalam manajemen keuangan individu yakni perilaku menabung. Dimana memiliki pemahaman literasi keuangan yang cukup akan mempengaruhi keputusan menabung yang mampu membentuk sikap positif keuangan terutama perencanaan keuangan jangka panjang (Sudirja & Salsabila, 2023); (Anastasya & Pamungkas, 2023), sebab dengan belum pandai atau kurang pemahaman terkait literasi keuangan dapat menyebabkan siswa sulit mengendalikan diri dan cenderung menjadi berperilaku konsumtif (Sumardi dan Habibi, 2023). Maka mampu dikatakan bahwa literasi keuangan positif signifikan berhubungan pada perilaku menabung.

Terdapat lima indikator penting dalam literasi keuangan yang perlu diperhatikan, yakni memiliki (1) pengetahuan (*knowledge*) akan konsep keuangan yang mengarah pada bagaimana pengetahuan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang. 2) Kemampuan (*ability*) akan kesanggupan dalam berkomunikasi mengenai konsep keuangan yangmana merasa informasi menjadi bagian penting untuk pengambilan keputusan yang efektif. 3) Kecakapan (*aptitude*) dalam mengelola keuangan pribadi yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk melakukan sejumlah tugas yang berkaitan dengan uang tidak hanya sebatas pada mendapatkan, melindungi, dan membelanjakan uang itu. 4) Keterampilan (*skill*) membuat keputusan

keuangan yang tepat guna memperbaiki taraf hidup mereka. Lima indikator tersebut hal penting yang perlu diperhatikan (Rahman & Risman, 2021).

### ***Lifestyle Terhadap Saving Behavior***

Gaya hidup merupakan cerminan cara individu mengambil keputusan, penggunaan uang dan waktu yang dimiliki serta pola perilaku keseharian individu yang dapat menjadi salah satu tolak ukur diri dimata orang lain, gaya hidup mampu merefleksikan bagaimana tingkat kesehatan finansial seseorang. Menurut Sari (2019) gaya hidup diartikan sebagai suatu pola kehidupan yang melibatkan rangkaian kepuasan, pandangan, dan respon terhadap aspek kehidupan terutama perlengkapan hidup. Apa saja aktifitas yang dilakukan, ketertarikan pada sesuatu, opini terhadap sesuatu, tingkat rasa gengsi yang dimiliki, tertarik pada trend, serta rasa ingin dikagumi orang lain mampu dikatakan sebagai cerminan gaya hidup individu (Hardayanti, 2019).

Penelitian Gunawan & Chairani (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara *lifestyle* terhadap *saving behavior* dimana adanya dampak kuat dari gaya hidup terhadap perilaku keuangan mereka, hal ini sepadan dengan penelitian Anita et al., (2022) yang mana kemampuan individu dalam mengelola keuangan memungkinkan tidak mengarah pada pemilihan gaya hidup hedonism ataupun konsumtif. Dengan *lifestyle* yang

sehat dan baik dalam hal mengelola keuangan mereka juga akan menunjukkan hal baik salah satu bentuknya bisa dilihat dari bagaimana individu menghindari gaya hidup boros serta lebih memilih penggunaan uang untuk menabung (Kusumastuti, 2023).

Menurut Hardayanti (2019) ada enam indikator yang dapat dilihat dalam gaya hidup seseorang seperti 1) aktifitas yang dilakukan, 2) minat pada sesuatu, 3) opini, 4) tingkat gengsi yang dimiliki, 5) selalu mengikuti trend yang ada, serta 6) rasa ingin dikagumi oleh orang lain. Sedangkan sisi lain Alexandro (2019) mengungkapkan bahwa indikator dalam *lifestyle* seperti dari bagaimana individu membelanjakan uang yang dimiliki, bagaimana individu menjalani keseharian hidupnya, serta bagaimana individu dalam mengalokasikan waktunya.

### **Self-control Terhadap Saving Behavior**

*Self-control* dimaknai oleh Anastasya & Pamungkas (2023) adalah kemampuan mengelola emosional dan keinginan melalui pertimbangan matang sebelum melakukan pembelian, serta mampu mengesampingkan atau mengubah tanggapan batin guna mencegah pengeluaran yang tidak kondusif. Pengendalian diri mencakup atas individu dalam mengelola perilaku, mengelola kognisi atau pengelolaan mental yang melibatkan pemahaman, persepsi, pemikiran, ingatan pengambilan keputusan, dan mengontrol keputusan (Purwantoro, 2020) guna mampu memprediksi perilaku keuangan yang sehat dan kesejahteraan keuangan dimasa depan

(Angela & Pamungkas, 2021). Pengendalian diri individu dikaitkan dalam mengontrol tingkah laku dengan menekan, mengatur, ataupun memposisikan keinginan dengan berbagai pertimbangan (Deniro., 2022).

Diah & Susanti., (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *self-control* dengan perilaku menabung yang dipicu oleh adanya persepsi bahwa menabung itu mudah serta adanya kesadaran prioritas dalam membelanjakan uang. Penelitian selanjutnya Chalimah (2019) juga sependapat bahwa pengendalian diri mempengaruhi pada perilaku menabung mahasiswa. *Self-control* berpengaruh terhadap *saving behavior* dimana saling berkaitan dengan bagaimana kemauan individu dalam mengontrol atau mengendalikan dirinya untuk tidak bersikap boros dan mulai untuk menghemat (Hendra & Afrizal, 2020). Dengan mampu mengendalikan diri secara baik maka individu akan lebih mudah dalam mengontrol penggunaan uang dan dalam mengelola keuangan, pernyataan ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan Anastasya & Pamungkas (2023) yang menunjukkan terdapat pengaruh antara *self-control* terhadap *saving behavior*.

Dalam keberadaannya pengendalian diri dalam mengelola keuangan ditunjukkan melalui beberapa indikator, menurut Goldfried dan Merbaum pada Hendra dan Afrizal (2020) mengemukakan bahwa ada tiga indikator dalam kontrol diri diantaranya:

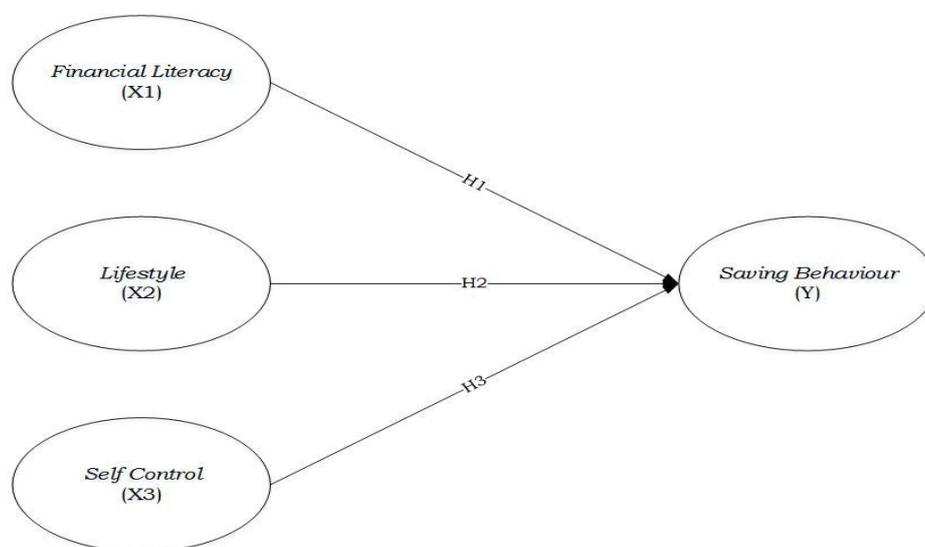
1. *Behavior Control* atau kontrol perilaku, suatu kapasitas seseorang untuk mengendalikan dirinya dalam situasi-situasi yang tidak mengenakkan.
2. *Cognitif Control* atau kontrol kognitif, sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan menilai, memahami dan mengartikannya sehingga mengurangi tekanan yang dihadapi.
3. *Decisional Control* atau mengendalikan keputusan, dimana kemampuan individu dalam mengendalikan diri ketika memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini maupun disetujui.

Selain itu menurut Anita *et al.*, (2022) untuk mengukur *self-control* dapat dilihat dari kemampuan individu dalam mengorganisirkan otak berpikirnya, mengelola emosinya, mengatur dorongan hati serta menata kinerja agar tetap stabil. Dari tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, peneliti menguraikan dugaan penelitian atau hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>. *Financial Literacy* memiliki pengaruh terhadap *saving behavior* generasi Z Jakarta Selatan.

H<sub>2</sub>. *Lifestyle* memiliki pengaruh terhadap *saving behavior* generasi Z Jakarta Selatan.

H<sub>3</sub>. *Self-control* memiliki pengaruh terhadap *saving behavior* generasi Z Jakarta Selatan.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi merupakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami guna menarik

sebuah kesimpulan (Hair *et al.*, 2017). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah penduduk wajib KTP yakni mereka yang telah berusia 17 tahun keatas atau dibawah 17 tahun dan sudah menikah atau pernah menikah berdomisili di Jakarta

Selatan. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang nantinya diharapkan mampu mewakili dari banyaknya populasi (Hair et al., 2017). Untuk penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yakni *cluster random sampling* atau pengambilan sample berdasarkan daerah bila objek diteliti maupun sumber data sangat luas dengan penetapan ukuran sampel untuk mendapatkan proporsi jumlah sampel disetiap kecamatan menggunakan rumus

*proportionate*. Adapun kriteria dalam sampel penelitian ini yakni mereka yang berusia 16-26 tahun, laki-laki dan wanita, serta berdomisili di empat kecamatan Jakarta Selatan diantaranya kecamatan Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Lama, dan kecamatan Pasar Minggu. Dengan populasi sejumlah 1.777.495 orang dari sepuluh kecamatan di Jakarta Selatan yang kemudian melihat dari tabel *Isaac* dan *Michael* didapatkan 349 orang untuk sample yang masing-masing kecamatan dihitung dengan rumus berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N}(n)$$

Keterangan:

$ni$  = Jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya (tabel *Isaac* dan *Michel* 349 orang)

$Ni$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah anggota populasi seluruh (937.242 orang total empat kecamatan)

Maka jumlah anggota sampel untuk masing-masing strata:

1. Kecamatan Cilandak: 172.157 orang

$$ni = \frac{172.157}{937.242}(349)$$
$$ni = 64,1 \approx 64$$

2. Kecamatan Jagakarsa: 270.576 orang

$$ni = \frac{270.576}{937.242}(349)$$
$$ni = 100,7 \approx 101$$

3. Kecamatan Kebayoran Lama: 246.998 orang

$$ni = \frac{246.998}{937.242}(349)$$
$$ni = 91,9 \approx 92$$

4. Kecamatan Pasar Minggu: 247.551 orang

$$ni = \frac{247.511}{937.242}(349)$$
$$ni = 92,1 \approx 92$$

$$ni = 64 + 101 + 92 + 92 = 349$$

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan atau menganalisis

suatu hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti suatu



populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument, menganalisis data secara statistic, dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Hair et al., 2017). Sedangkan untuk pengumpulan data penelitian ini dengan data primer, dimana data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui penyebaran pertanyaan dan pernyataan kuesioner yang dikumpulkan peneliti (Hair et al., 2017). Penyebaran kuesioner dalam bentuk pernyataan ini mewakili masing-masing variabel dimana jawaban responden diberikan skor dalam Skala Likert 1-5. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu dengan melihat seberapa kuat responden dalam konsep pernyataan. Analisis data penelitian ini menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) pendekatan PLS (*Partial Least Square*) dengan program olah data SmartPLS 3.2.9. Metode dengan pendekatan ini digunakan karena memiliki tingkat fleksibilitas tinggi dalam penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu analisis jalur dengan variabel laten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Measurement (Outer) Model

#### Convergent Validity

Uji *convergent validity* dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya skala pengukuran pada kuesioner dengan melihat dari nilai *outer loadings*. Dikatakan valid bila

nilai *outer loadings*  $> 0,70$  yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan indikator yang mewakili variabel laten. Umumnya nilai *outer loadings* 0,40-0,70 harus dipertimbangkan penghapusan jika ketika dengan menghapus indikator mengarah pada peningkatan *composite reliability* (Hair et al., 2017). Nilai *outer loading* sebelum dilakukan reduksi atau penghapusan indikator dapat dilihat pada Gambar 2. Gambar 2 merupakan hasil output penelitian menggunakan *software* SmartPLS 3.2.9 sebelum dilakukannya reduksi atau penghapusan indikator. Reduksi (*dropping*) dilakukan sebab terdapat beberapa indikator yang tidak dapat memenuhi kriteria uji validitas dan reliabilitas dengan menghilangkan beberapa indikator yang memiliki hubungan yang tidak kuat dengan variabel latennya. Dan untuk hasil output penelitian sesudah direduksi dapat dilihat pada Gambar 3.

Setelah direduksi menggunakan SmartPLS 3.2.9 dapat dilihat pada Gambar 3 bahwa indikator tiap konstruk pada penelitian sudah memiliki nilai mencukupi sesuai dengan standar nilai yang ditetapkan. Pada penelitian ini menghilangkan indikator dimana pada variabel *financial literacy* ( $X_1$ ) menghilangkan indikator ke- 1 dan 4, variabel *lifestyle* ( $X_2$ ) menghilangkan indikator ke- 3, 5, 8, 9, dan 10, variabel *self-control* ( $X_3$ ) menghilangkan indikator ke- 2, 3, dan 7, sedangkan variabel *saving behavior* menghilangkan indikator ke- 4, 5, 6, dan 7. Sehingga dari reduksi (*dropping*) indikator

yang memiliki nilai rendah, didapatkannya hasil untuk nilai indikator masing-masing variabel di atas 0,60 atau mengikuti nilai *Rule of Thumb* dari *Loading Factor* untuk *exploratory research* (Hair *et al.*, 2017). Maka demikian instrument pernyataan seluruhnya dikatakan valid.

Uji *convergent validity* mampu dilihat pada nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dengan nilai diatas 0,50 pada setiap konstraknya. Jika dilihat pada Tabel 1 hasil pengolahan data semua konstruk memiliki nilai aman, dimana untuk nilai dari *financial literacy* berada pada 0,517, *lifestyle* dengan nilai 0,636, untuk nilai dari *self-control* sebesar 0,658 dan untuk nilai dari *saving behavior* sebesar 0,770. Ini memperlihatkan bahwa nilai tersebut sudah memenuhi batas dari nilai minimum AVE yang ditentukan (Hair *et al.*, 2017). Berdasarkan dari kedua uji *convergent validity* tersebut disimpulkan bahwa seluruh pernyataan mampu mewakili variabel laten dengan baik dan mampu sebagai variabel yang valid.

### **Discriminant Validity**

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan kevalidan sebuah konstruk. Dimana *discriminant validity* ini mencari keunikan atau perbedaan disetiap konstruk dengan melihat nilai *cross-loadings*, dimana harus memiliki nilai lebih besar dibanding dengan nilai korelasi konstruk lainnya yang diharapkan nilai *cross-loadings* lebih dari 0,70 (Hair *et al.*, 2017). Dilihat dari Tabel 2, nilai *loadings factor* pada setiap indikator

masing-masing variabel laten berada pada nilai umumnya yakni 0,40 - 0,70. Dengan ini dapat dikatakan, bahwa nilai korelasi indikator dengan konstraknya memiliki cirikhas berbeda dengan konstruk lainnya. Selain itu nilai *discriminant validity* dapat dilihat juga dari hasil *fornell-larcker criterion* seperti pada Tabel 3. Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai masing-masing variabel laten terhadap korelasinya (*financial literacy – financial literacy*) memiliki nilai yang tinggi dibanding dengan korelasi terhadap variabel lain atau masing-masing variabel memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih besar dibanding dengan korelasi lainnya.

### **Uji Reliabilitas**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kesamaan, konsistensi dan akurasi sebuah indikator saat mengukur konstruk. Pada pengujian ini dapat diukur dengan nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. *Composite reliability* merupakan hasil nilai uji *reliability* yang dilihat dari nilai batas atas atau cenderung melebih-lebihkan reliabilitas konsistensi internal. Sedangkan *cronbach's alpha* yakni dengan melihat nilai reliabilitas yang relative rendah. Dimana diharapkan untuk nilai pada uji *reliability* ini berada pada 0,60 hingga 0,70 yang masih dapat diterima dalam *exploratory research* (Hair *et al.*, 2017).

Pada Tabel 4 menunjukkan dimana nilai *cronbach's alpha* variabel *financial literacy*, *lifestyle*, *self-control* dan *saving behavior* memiliki nilai diatas 0,60, serta

nilai *composite reliability* ( $\rho_c$ ) setiap variabel memenuhi nilai diatas 0,70 dimana ini mampu dikatakan dapat diterima dalam *exploratory research* (Hair *et al.*, 2017) dan kontrstruk memiliki reliabilitas yang baik.

### Uji Structural (Inner) Model

*Inner* model mampu dikatakan sebagai penjelas kaitan antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori (Hair *et al.*, 2017). Hipotesis penelitian menjadi dasar untuk merancang suatu model *structural* yang berhubungan antar konstruk laten. *Structural* atau *inner* model mampu diukur dengan melihat besarnya nilai *R-Square* model. Dimana semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai *R-Square* sebesar 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah) (Hair *et al.*, 2017). Ditinjau dari hasil Tabel 5, yangmana penelitian ini dalam memprediksi hubungan antara konstruk didapatkan hasil *R-square* sebesar 0,440 atau variabel endogen (Y) tersebut mampu diterangkan oleh variabel *financial literacy*, *lifestyle*, dan *self-control* sebesar 44%. Karena *R-Square* lebih dari 33% namun kurang dari 67% sehingga masuk kategori sedang dimana sisanya dapat jelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang dibuat atau dugaan penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan

menganalisis nilai dari *path coefficient* yakni T-Statistik (T-test) dan P-Value yang mampu dilihat pada Tabel 6. Untuk nilai *p-value* harus lebih rendah dari 0,05 (signifikansi tingkat = 5%), hipotesis dapat dikatakan diterima dan tidak diterima apabila:

1. T-statistik lebih kecil dari pada T-tabel 1,96 atau P-value > 0,05 ( $\alpha$  5%), maka hipotesis ditolak.
2. T-statistik lebih besar dari pada T-tabel 1,96 atau P - value < 0,05 ( $\alpha$  5%), maka hipotesis diterima.

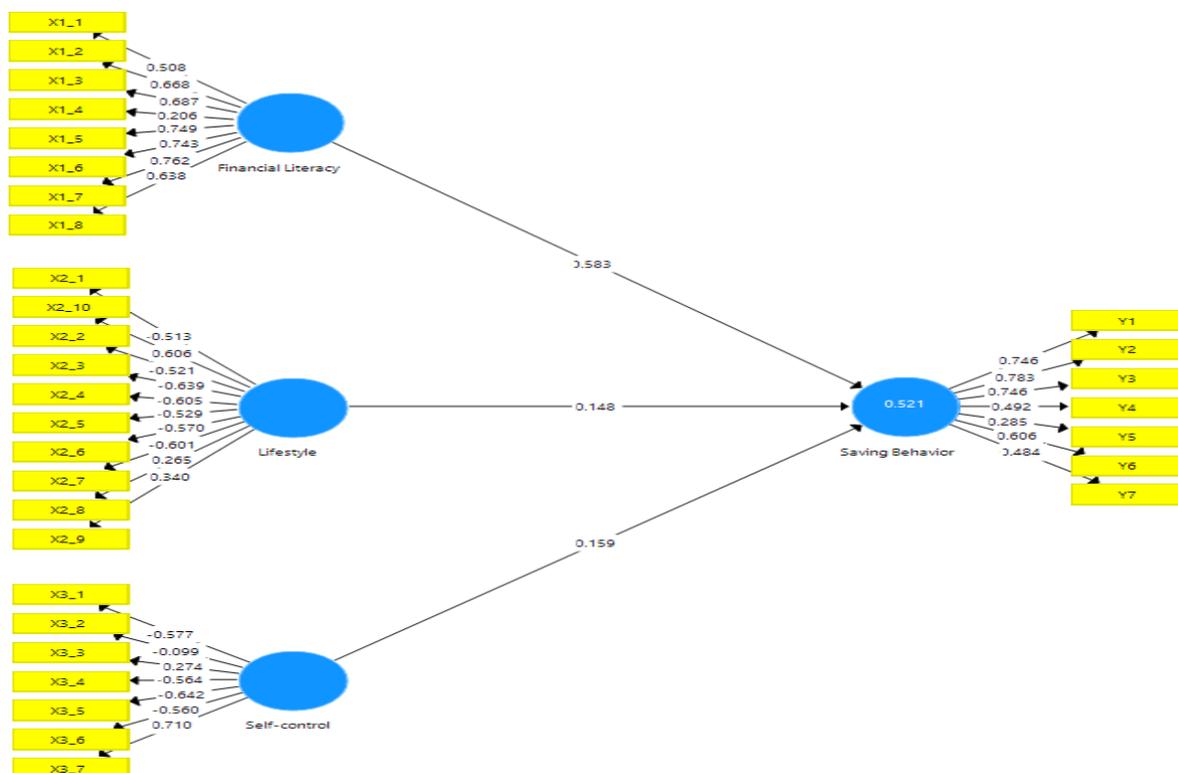
Melihat dari hasil Tabel 6 *path coefficient* dengan T-statistik > T-tabel yang tingkat signifikan 5% atau 1,96 serta nilai P-value < 0,05, dimana untuk melihat pengaruh positif atau negatif sebuah konstruk dapat dilihat pada kolom nilai *original sampel*. Sesuai hasil nilai T-statistik variabel *financial literacy* (FL) sebesar 14,569 atau lebih besar dari 1,96 dan untuk nilai P-value 0,000 lebih kecil 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *financial literacy* (FL) berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior* (SB) atau  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{11}$  diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marwati (2018); Adityandani & Asandimitra (2018); Diah & Susanti (2019); Alexandro (2019) dimana *financial literacy* seseorang positif mempengaruhi dalam melakukan *saving behavior*. Begitupun penelitian Rikayanti & Listiadi (2020) yang menjelaskan literasi keuangan mempengaruhi kegiatan menabung. Semakin tinggi literasi mengenai keuangan, semakin baik pula perilaku atau

kebiasan dalam menabung (Raszad & Purwanto, 2021). Dimana setiap perubahan dalam pemahaman literasi keuangan masyarakat mampu berpengaruh terhadap kegiatan menabung masyarakat (Adityandani & Asandimitra, 2018)

Variabel *lifestyle* (LS) dengan T-statistik sebesar 0,284 lebih kecil dari 1,96 serta P-value 0,777 lebih besar dari 0,05, maka jika dilihat dari nilai P-value dan T-statistik mampu dikatakan *lifestyle* (LS) tidak berpengaruh terhadap *saving behavior* atau  $H_{02}$  diterima dan  $H_{12}$  ditolak. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Marwati (2018); pada Krisdayanti *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *lifestyle* negative dan tidak signifikan terhadap menabung. Dikatakan demikian sebab memiliki hubungan yang tidak searah, yangmana

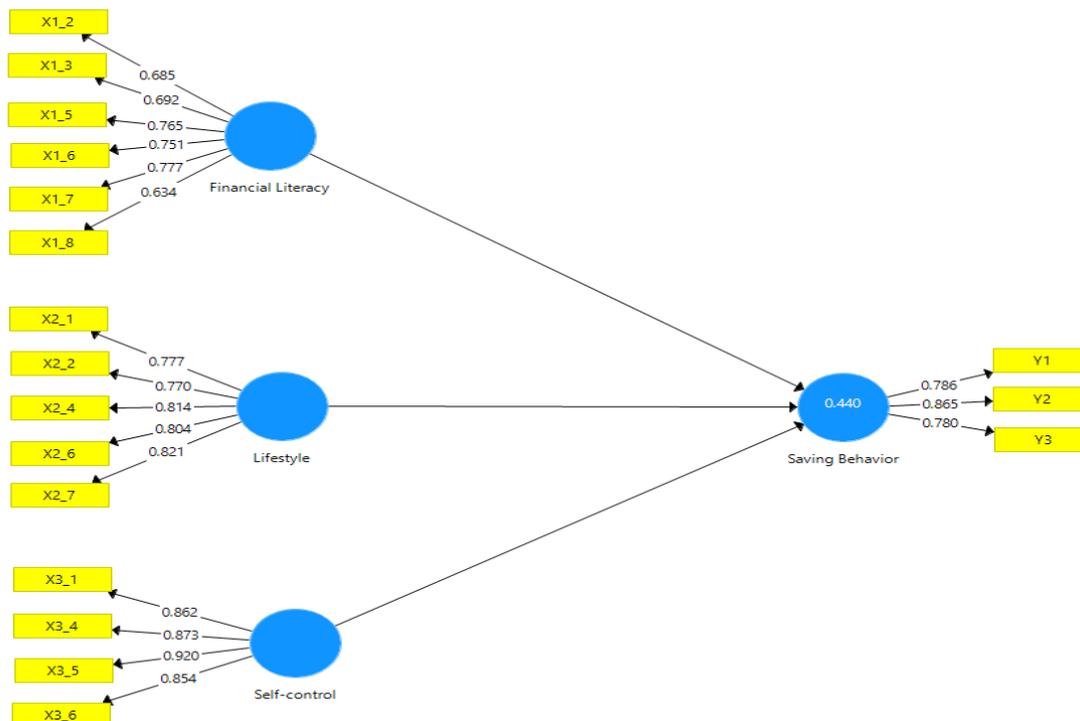
semakin tinggi gaya hidup individu maka minat menabung akan semakin rendah.

*Self-control* (SC) dengan T-statistik 1,721 yangmana lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-value 0.086 lebih besar dari 0,05, mampu dikatakan bahwa *self-control* (X3) tidak berpengaruh terhadap *saving behavior* (SB) atau  $H_{03}$  diterima dan  $H_{13}$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisdayanti *et al.*, (2020); Kadir *et al.*, (2021). Hal ini kemungkinan individu memiliki pengendalian yang baik namun tidak mampu mengidentifikasi suatu hal yang harusnya prioritas karena perkembangan trend (Kadir *et al.*, 2021), sehingga menimbulkan aktifitas yang mengarah pada kebiasaan penggunaan uang yang sifatnya konsumtif (Deniro, 2022).



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.2.9, 2023

Gambar 2. Hasil Analisis PLS Sebelum direduksi (*dropping*)



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.2.9, 2023

Gambar 3. Hasil Analisis PLS Setelah direduksi (*dropping*)

Tabel 1  
 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
X <sub>1</sub> (FL)	0,517
X <sub>2</sub> (LS)	0,636
X <sub>3</sub> (SC)	0,658
Y (SB)	0,770

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Tabel 2  
 Cross Loading

Indikator	X <sub>1</sub> (FL)	X <sub>2</sub> (LS)	X <sub>3</sub> (SC)	Y (SB)
X <sub>1,2</sub>	0,685	-0,050	0,354	0,010
X <sub>1,3</sub>	0,692	-0,082	0,407	0,016
X <sub>1,5</sub>	0,765	-0,075	0,512	-0,063
X <sub>1,6</sub>	0,751	-0,100	0,485	-0,097
X <sub>1,7</sub>	0,777	-0,153	0,544	-0,095
X <sub>1,8</sub>	0,634	0,002	0,483	-0,043
X <sub>2,1</sub>	-0,075	0,777	-0,095	-0,466
X <sub>2,2</sub>	-0,196	0,770	-0,146	0,414
X <sub>2,4</sub>	-0,055	0,814	-0,079	-0,779
X <sub>2,6</sub>	-0,196	0,804	-0,110	0,710
X <sub>2,7</sub>	-0,038	0,821	-0,097	0,799
X <sub>3,1</sub>	-0,017	0,667	-0,105	0,862
X <sub>3,4</sub>	0,001	0,639	-0,127	0,873
X <sub>3,5</sub>	-0,167	0,728	-0,159	0,920
X <sub>3,6</sub>	-0,059	0,659	-0,091	0,854
Y <sub>1</sub>	0,480	-0,094	0,786	-0,114
Y <sub>2</sub>	0,584	-0,100	0,865	-0,129
Y <sub>3</sub>	0,526	-0,145	0,780	-0,104

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.2.9, 2023

Tabel 3  
 Hasil *Fornell-Larcker Criterion*

	<i>Financial Literacy</i>	<i>Lifestyle</i>	<i>Saving Behavior</i>	<i>Self Control</i>
<i>Financial Literacy</i>	0,719			
<i>Lifestyle</i>	-0,109	0,798		
<i>Saving Behavior</i>	0,656	-0,139	0,811	
<i>Self Control</i>	-0,070	0,769	-0,143	0,878

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.2.9, 2023

Tabel 4  
 Hasil *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*

	<i>Cronvach Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>
<i>Financial Literacy</i>	0,719		
<i>Lifestyle</i>	-0,109	0,798	
<i>Saving Behavior</i>	0,656	-0,139	0,811
<i>Self Control</i>	-0,070	0,769	-0,143

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.2.9, 2023

Tabel 5  
 Hasil *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
<i>Saving Behavior</i>	0,440	0,435

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.2.9, 2023

Tabel 6  
 Hasil *Path Coefficient*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standar Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P-Values</i>
<i>FL → SB</i>	0,650	0,655	0,045	14,569	0,000
<i>LS → SB</i>	0,017	0,001	0,059	0,284	0,777
<i>SC → SB</i>	-0,110	-0,100	0,064	1,721	0,086

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.2.9, 2023

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan *financial literacy* atau literasi keuangan, *lifestyle* atau gaya hidup, serta *self-control* atau pengendalian diri sebagai variabel yang ingin diuji terkat hubungan langsungnya pada *saving behavior* atau perilaku mebaung pada generasi Z Jakarta Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* generasi Z Jakarta Selatan dimana hasil T-

statistik lebih besar dari 1,96 yakni 14,569 dan nilai P-value lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000. Hal ini membuktikan bahwa dengan tingginya pengetahuan terkait keuangan yang dimiliki generasi Z mampu meningkatkan perilaku atau kebiasaan dalam menabung, dimana perilaku ini akan dapat menjadi pondasi dimasa yang akan datang. Terlebih generasi Z yang sudah akrab dengan teknologi akan semakin mudah mendapatkan informasi mengenai pengelolaan keuangan yang nantinya

mampu diterapkan pada kehidupan dengan masa depan yang tentram.

Sementara, *lifestyle* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *saving behavior*, dimana dilihat bahwa hasil T-statistik kurang dari 1,96 yakni sebesar 0,284 dan nilai P-values 0,777 yang melebihi dari 0,05. Hal ini berarti peningkatan ataupun penurunan perilaku *lifestyle* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan menabung individu, sebab setiap individu generasi Z memiliki gaya hidup yang berbeda-beda dalam menanggapi trend yang dihadapi. Begitupun dengan *self-control* juga menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *saving behavior* dengan nilai T-statistik yang kurang dari 1,96 yakni 1,721 dan nilai P-values yang melebihi 0,05 sebesar 0,086, tentunya ini menandakan tinggi rendahnya pengendalian diri generasi Z tidak mempengaruhi konsistensi dalam berperilaku menabung yang mana tiap individu memiliki pengendalian diri masing-masing.

## IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai referensi dan pendukung bagi penelitian-penelitian berikutnya, serta memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu

pengetahuan, terkhusus pada bidang manajemen keuangan di kalangan muda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *financial literacy* merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan *saving behavior* atau perilaku menabung generasi Z Jakarta Selatan. Hasil daripada penelitian ini menyarankan bagi generasi Z Jakarta Selatan untuk terus menambah informasi yang bermanfaat guna menambah literasi keuangan pribadi, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih baik dan terhindar dari penipuan keuangan. Lalu generasi Z diharapkan untuk lebih dapat mengendalikan diri agar tidak mudah terpengaruh lingkungan disekitarnya dan tidak terlalu meninggikan pengakuan sosial melainkan memprioritaskan kebutuhan, sehingga nantinya masih memiliki tabungan guna masa depan.

## ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan saran selama proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan kritik dan masukan dalam pengujian dan analisis data.

## DAFTAR PUSTAKA

Adityandani, W., & Haryono Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316–326.



- Adiyatma, N. Y., & Lawang, R. W. (2023, Januari 5). Mengenal Quarter Life Crisis dan Cara Menghadapinya. Retrieved Mei 30, 2023, from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2046/mengenal-quarter-life-crisis-dan-cara-menghadapinya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2046/mengenal-quarter-life-crisis-dan-cara-menghadapinya).
- Alexandro, R. (2019). Factors Affecting Student Financial Behavior in Indonesia. *American Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(2), 380–391.
- Anastaya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Self Control Terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 5 No. 2, 343-352.
- Angela, G., & Pamungkas, A. S. (2021). The Influence of Financial Literacy, Parental Socialization, Peer Influence and Self-Control on Saving Behavior. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 216, 560-566.
- Anita, A., Njotoprajitno, R. S., & Hadiano, B. (2022). Self-Control, Financial Literacy, and Behavior in Organizing Money. *Economics and Business Quarterly Reviews*, Vol. 5 No.3, 32-40.
- Badan Pusat Statistika Kodata Jakarta Selatan (2022), “Statistika Daerah Kota Jakarta Selatan-2022”, pp 24.
- Billa, I. S. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Di Bandar Lampung. *Skripsi*.
- Chalimah, S. N. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. *Jurnal of Economic Education*, 8(1), 22-29.
- Deniro, A. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke. *Musamus Accounting Journal*, 5(1), 36-56.
- Diah, A. W., & Susanti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol 7 No. 2.
- Gunawan, A., & Chairani. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economis*, Vol. 1 No.1, 76-86.
- Hair, J., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Hardiyanti, Tanti Dwi. (2019) *Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hendra, & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, 99-106.

- Kadir, J. A., Shoukat, A., Naghavi, N., & Jamaluddin, A. A. (2021). The Saving Behavior in Emerging Country: The Role of Financial Knowledge, Peer Influence and Parent Socialization. *Pakistan Business Review*, Vo. 22 No. 4, 629-644.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 1, No. 2, 79-91.
- Kusumastuti, R. (2023). Female Entrepreneurs in Bandung City's Coroyom Market: Financial Capability and Saving Attitudes. *International Journal of Economic, Business, and Innovation Research*, Vol. 2 No. 01, 218-229.
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vo. 7 No. 5, 476-487.
- ojk.go.id. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. DKI Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved Januari 12, 2023, from <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.
- Purwantoro, I. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, 107-118.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51.
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol 8, No. 3.
- Sanjeewa, W. S. (2019). Consumers' insurance literacy: Literature review, conceptual definition, and approach for a measurement instrument. *European Journal of Business and Management*, Vol. 11 No. 26, 49-65.
- Sumardi & Habibi, P. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan untuk Gen Z di SMK. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3 No.1, 83-92.
- Yusanti, A. P. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.